

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, dewasa ini, terutama dalam bidang farmasi (Ratnasari, 2019). Perkembangan teknologi diketahui dapat memberikan kemudahan akses informasi kepada masyarakat salah satunya melalui promosi atau iklan melalui media massa. Promosi atau iklan tersebut dapat meningkatkan permintaan pasien, ketika kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat maka diikuti juga dengan peningkatan biaya pelayanan kesehatan. Peningkatan biaya pelayanan kesehatan memicu masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri atau sering disebut dengan swamedikasi.

Swamedikasi adalah suatu upaya setiap individu dalam melakukan pengobatan sendiri di apotek dengan menyampaikan suatu keluhan yang dirasakan maupun penyakit yang ringan seperti demam, nyeri, pusing, batuk, maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain (Lukovic et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa ada beberapa jenis obat yang disimpan dirumah sebesar 35,2% yang terdiri dari jenis obat keras (35,7%) dan juga antibiotik (27,8%). Swamedikasi yang dilaksanakan dengan tepat akan memberikan kontribusi yang signifikan khususnya di dalam bidang kesehatan pada taraf nasional (Aswad et al., 2019). Masyarakat saat ini masih sering melakukan kesalahan dalam pelaksanaan swamedikasi yakni mulai dari mendapatkan obat,

menggunakan obat, menyimpan, dan membuang obat atau sering disebut DAGUSIBU obat (Purwidyaningrum et al., 2019).

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “DAPatkan, GUnakan, SIMpan, dan Buang” obat. Singkatan ini merupakan singkatan yang digunakan di dalam kampanye Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU merupakan suatu hal penting yang dapat dijadikan konsep dalam penggunaan obat secara rasional oleh masyarakat (Hajrin, Subaidah, 2020).

Menurut penelitian (Apriyanti, 2020) dilihat dari hasil pengamatan tentang pengelolaan obat, diketahui masyarakat melakukan swamedikasi dikarenakan mendapatkan harga lebih murah, waktu yang lebih cepat, selain itu juga adanya tayangan iklan, dan rekomendasi dari teman maupun keluarga. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah masyarakat mampu menerapkan DAGUSIBU dengan tepat dan benar dan dapat mendampingi masyarakat di dalam pengelolaan obat yang ada di rumah..

Temuan dan observasi di daerah asal telah dilakukan wawancara singkat terhadap 6 orang yang merupakan bagian dari ibu PKK, mereka mengatakan bahwa belum mengetahui tentang DAGUSIBU obat dimana dalam hal cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan, dan membuang obat belum dilakukan dengan tepat.

Salah satu upaya untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU dengan dilakukan penyuluhan (Ratnasari, 2019). Penyuluhan DAGUSIBU obat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menjelaskan bagaimana cara dapatkan obat, cara gunakan obat, cara simpan

obat, dan cara buang dengan tepat. Kelompok organisasi pada penelitian ini merupakan kelompok Ibu-Ibu PKK di wilayah Lingkungan Desa Adat Menesa Perumahan Kori Nuansa Utama Timur.

Penelitian ini menggunakan media edukasi video animasi, dari penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui media yang efektif yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan penggunaan *leaflet*, *booklet*, dan *power point*(PPT) kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Li et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa khususnya video animasi yang digunakan sangat efektif dibandingkan dengan menggunakan media yang biasa digunakan seperti *leaflet*, *booklet*, dan *powerpoint*(PPT) yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh (Abdullah et al., 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang signifikan terhadap kelompok yang diedukasi menggunakan media video animasi (Adha et al., 2016).

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi video DAGUSIBU sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan di Lingkungan Adat Menesa Perumahan Kori Nuansa Utama Timur. Penyuluhan ini sangat penting dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU obat di Lingkungan Adat Menesa Perumahan Kori Nuansa Utama Timur, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar kesehjahteraan dan kualitas hidup masyarakat juga ikut meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat Ibu-Ibu PKK di Lingkungan Desa Adat Menesa Perumahan Kori Nuansa Utama Timur?
2. Bagaimana pengaruh video edukasi DAGUSIBU obat terhadap tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Lingkungan Desa Adat Menesa Perumahan Kori Nuansa Utama Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh video edukasi DAGUSIBU obat terhadap tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Lingkungan Desa Adat Menesa Perumahan Kori Nuansa Utama Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat Ibu-Ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur Desa Adat Menesa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.
- b. Mengetahui pengaruh video edukasi DAGUSIBU obat terhadap tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur Desa Adat Menesa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung yang meliputi pengetahuan cara mendapatkan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh edukasi DAGUSIBU Obat terhadap tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK Lingkungan Desa Adat Menesa Perumahan Kori Nuansa Utama Timur.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat Lingkungan Desa Adat Menesa Perumahan Kori Nuansa Utama Timur terkait dengan DAGUSIBU Obat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan/Tenaga Teknis Kefarmasian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk para tenaga medis, tenaga kefarmasian, atau apoteker yang bekerja di pelayanan klinis terutama pelayanan swamedikasi

4. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo